

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SASTRA : STUDI KASUS MINAT DAN FREKUENSI SISWA KELAS XI-3 SMPN 27 MEDAN

Arlin Septia Basana Siagian¹, Rahma Hidayati², Mutiara Angelica Hasian Sihite³, Icut Aprilia⁴, Muhammad Ali Hakim⁵, Uhal Yedija Sihotang⁶, Safinatul Hasanah Harahap⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Negeri Medan

Email: arlinseptia23@gmail.com¹, rahmahidayati917@gmail.com², mutglic@gmail.com³, aprillaicut6@gmail.com⁴, aliakim962@gmail.com⁵, uhalhotang28@gmail.com⁶, finahrp@gmail.com⁷

Abstract

This research examines the design of literature learning in the digital era for junior high school students. In this study, the researcher focused on students of class XI-3 of SMPN 27 Medan. The research method used in this study is a qualitative method by conducting a questionnaire to students containing questions about the provision of digital media in the educational process. The purpose of this study is to show the differences in students' understanding, interest, and difficulties when learning literature using digital media compared to non-digital literature learning.

Keywords: Literary Learning; Digital Media; Qualitative.

Abstrak

Penelitian ini menelaah desain pembelajaran sastra di era digital pada siswa SMP. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan risetnya pada siswa kelas XI-3 SMPN 27 Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengadakan angket kepada siswa yang berisi pertanyaan seputar pengadaan media digital dalam proses pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbedaan dalam pemahaman, minat, dan kesulitan siswa saat belajar sastra menggunakan media digital dibandingkan dengan pembelajaran sastra non-digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Sastra; Media Digital; Kualitatif.

A. PENDAHULUAN

Menurut Amri (2019) berpendapat bahwa yang dikatakan campur kode itu ketika penggunaan bahasa dari satu bahasa kebahasa Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat banyak mengubah pola pembelajaran siswa SMP dalam mengakses dan memahami informasi, termasuk dalam pembelajaran sastra. Penerapan media digital dalam proses pembelajaran menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, lebih interaktif, mengurangi waktu mengajar, dan meningkatkan kualitas belajar siswa (Aritonang, 2024). Peserta didik di masa kini lebih terbiasa dengan konten-konten digital yang bersifat instan, visual, dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran sastra konvensional yang mengandalkan buku teks dan teknik ceramah oleh tenaga pendidik. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara metode pengajaran yang masih

tradisional dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di era digital, sehingga berdampak pada penurunan minat dan pemahaman siswa terhadap karya sastra.

Pembelajaran sastra di tingkat SMP masih didominasi oleh pendekatan teoretis dan tekstual yang cenderung membosankan bagi siswa. Hal ini menyebabkan para guru seringkali masih kesulitan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran sastra karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital. Ayu dan Muhaqiqin, (2021) mengatakan bahwa guru masih kesulitan menjelaskan materi pelajaran karena metode sekolah tidak sesuai dengan situasi kelas, yang menyebabkan siswa malas dan tidak semangat. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan gagal mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra. Padahal, pembelajaran sastra berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepekaan sosial-budaya siswa.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran sastra di era digital adalah banyaknya konten digital yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sumbernya dengan potensi plagiasi yang semakin mudah dilakukan oleh siswa. Widiastuti & San (2024) menyebutkan bahwa plagiarisme adalah pelanggaran serius dalam jurnalisme. Keberadaan berbagai platform digital dan media sosial juga telah mengubah pola konsumsi konten di kalangan remaja, di mana mereka lebih tertarik pada konten-konten hiburan dan tren masa kini yang tidak mengandung unsur pembelajaran dibandingkan karya-karya sastra yang membutuhkan pemahaman mendalam. Oleh karena itu, diperlukan sebuah desain pembelajaran sastra yang dapat mengikutikarakteristik pelajar masa kini sekaligus mempertahankan esensi dan nilai-nilai pembelajaran sastra yang berkualitas.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran Sastra Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran dan posisi dalam kehidupan masyarakat. Ini tidak hanya digunakan dalam satu bidang, tetapi juga di banyak bidang lain, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Wahyuni & Herlinda, 2021). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada hakikatnya bertujuan mengajarkan peserta didik mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia, menurut Atmazaki (dalam Ali, 2020: 41) adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif juga efisien, baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku; menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara; serta memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

2. Pembelajaran Sastra di Era Digital

Teknologi informasi sangat penting untuk dimasukkan ke dalam pendidikan. Ini karena, di era komputer dan internet saat ini, pemanfaatan teknologi memiliki efek yang signifikan karena dapat meningkatkan pendidikan (Pujiani, Nisa, & Soali, 2020). Pembelajaran sastra harus mampu mengikuti perkembangan teknologi di era digital yang serba cepat dan dinamis ini. Begitu juga dengan pembelajaran sastra Indonesia, yang merupakan bagian integral dari warisan budaya dan identitas bangsa, mengalami perubahan signifikan dalam konteks digital (Mulyadi and Herdianto, 2022). Menurut Abdul Jabbar (dalam Septiari, dkk., 2023), pengajaran sastra di era digital tidak hanya berfokus pada pengenalan karya sastra klasik tetapi juga karya sastra modern, yang keduanya memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan wawasan.

Dengan menggunakan teknologi dan sumber daya yang tersedia saat ini, pendekatan teori sastra modern dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di era digital. Untuk

mendukung pembelajaran online, ada beberapa media seperti website pembelajaran, WhatsApp, Google Classroom, dan lain sebagainya. Selain itu, berbagai platform pembelajaran juga dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di era digital, seperti e-book, audiobook, dan video pembelajaran (Maruti, Budyartati, and Purwanti, 2022). Dalam hal ini, teknologi juga memungkinkan adanya interaksi antara pengajar dan siswa melalui forum diskusi online, webinar, dan video conference. Manfaat dari pembelajaran berbasis digital adalah siswamaupun guru bisa mengakses bahan pembelajaran dengan cepat dan mudah. Selain itu, siswa juga bisa mempelajari berbagai hal yang lebih dari sekedar konten yang bisa diakses kapan saja.

Selain itu, sumber daya pembelajaran online memudahkan guru memasukkan bahan pelajaran jarak jauh ke dalam kelas mereka. Sari (2020) menyatakan bahwa tanpa ruang dan waktu, seorang guru dapat dengan mudah menangani kelas dari mana saja dan menjawab pertanyaan siswa secara real-time, membuat pendidikan lebih menarik. Menurut Atmojo dan Nugroho (2020), teknologi memungkinkan kelompok yang jauh berinteraksi melalui internet dan mengerjakan tugas yang sama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi lebih efektif daripada pendekatan konvensional. Penelitian Ayu (2020) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan e-learning atau pembelajaran daring lebih termotivasi dan lebih mudah mengakses dan memahami materi daripada siswa yang belajar dengan cara konvensional karena materi yang diberikan secara daring lebih menarik dan mudah diakses.

3. Relevansi Pembelajaran Sastra Indonesia di Era Digital

Dalam era di mana informasi tersedia secara instan dan platform pembelajaran yang semakin beragam, sastra Indonesia tetap menjadi sumber pengetahuan yang tak ternilai. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai aspek budaya, sejarah, sosial, bahkan politik. Pembelajaran sastra Indonesia di era digital saat ini juga menawarkan beragam metode dan pendekatan baru (Mardiana, D., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, 2021). Dari platform daring hingga aplikasi pembelajaran khusus, teknologi mampu memberikan aksesibilitas yang lebih luas terhadap karya sastra. Diskusi daring, analisis teks berbasis digital, dan kolaborasi antar-pembaca dari berbagai belahan dunia menjadi lebih mudah diwujudkan.

Relevansi dan keberlanjutan pembelajaran sastra Indonesia di era digital merupakan topik yang mendesak untuk dieksplorasi dalam rangka memahami bagaimana literasi dan apresiasi terhadap karya sastra harus dipertahankan dan ditingkatkan secara terus menerus di eradigital masa kini (Irawan, 2023). Hal ini dikarenakan adanya tantangan dalam mempertahankan literasi dan apresiasi terhadap karya sastra yang semakin lama semakin menurun. Untuk mempertahankan dan meningkatkan literasi dan apresiasi terhadap karya sastra di era digital, diperlukan upaya kolaboratif antara pengajar, siswa, dan juga pemerintah. Pengajar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti penggunaan media sosial dan aplikasi pembelajaran yang interaktif (Haris, 2022). Siswa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dengan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka melalui membaca dan menulis karya sastra. Pemerintah juga dapat berperan dalam mempertahankan dan meningkatkan literasi dan apresiasi terhadap karya sastra dengan mendukung serta memfasilitasi program-program pembelajaran sastra Indonesia yang inovatif dan terintegrasi dengan teknologi.

Untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran sastra Indonesia di era digital masa kini, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah memastikan bahwa aksesibilitas terhadap karya sastra tetap terbuka bagi semua lapisan masyarakat, termasuk di daerah terpencil dan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau finansial (Wijoyo, dkk., 2020). Selain itu, penting untuk terus mengembangkan kurikulum yang

relevan dan inovatif, yang mengintegrasikan teknologi dengan pemahaman mendalam tentang karya sastra. Tantangan lainnya adalah menjaga nilai-nilai keaslian dan keutuhan karya sastra di tengah arus informasi yang sangat cepat dan mudah (Sudarsih, 2024). Karena, plagiasi dan konten ilegal saat ini sangat mudah untuk disebar, sehingga perlindungan terhadap hak cipta dan integritas karya sastra menjadi tantangan yang sangat krusial di era digital masa kini.

B. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara melakukan penelitian untuk mendapatkan kebenaran. Setiap penelitian memerlukan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada kelas XI-3 SMPN 27 Medan, metode observasi langsung digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan meminta siswa mengisi angket atau kuisioner yang telah disediakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan kepada beberapa siswa SMP Negeri 27 Medan, dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang siswa kelas XI-3. Adapun karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Frekuensi Jenis Kelamin Siswa

NO.	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PRESENTASI
1	Laki-Laki	8	31%
2	Perempuan	18	69%
Jumlah		26	100%

Tabel 2. Angket mengenai Media Pembelajaran Sastra di Era Digital

NO	PERTANYAAN	RETING				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya lebih suka belajar sastra menggunakan smartphone/tablet daripada buku cetak	6	14	7		
2	Saya lebih mudah memahami materi sastra jika ada video penjelasan	8	14	4		
3	Saya tertarik jika pembelajaran puisi menggunakan aplikasi yang bias membuat puisi digital	3	14	9		
4	Saya senang jika bias mendiskusikan karya sastra dengan teman secara online	5	6	9	5	1
5	Saya lebih bersemangat belajar drama jika bias membuat video drama pendek	9	8	9		
6	Saya merasa terbantu jika ada kuis interaktif untuk menguji pemahaman sastra	4	15	5	2	
7	Saya lebih mudah mengingat cerita rakyat jika disajikan Dalam bentuk animasi	10	4	11	1	
8	Saya ingin ada fitur yang memungkinkan saya menulis cerita digital sendiri	6	15	2	2	1
9	Saya lebih tertarik membaca novel jika tersedia dalam format digital (e-book)	11	5	6	4	
10	Saya senang jika bisa berbagi karya sastra saya di platform digital	9	8	8		
11	Saya merasa perlu adanya media pembelajaran sastra yang bisa diakses kapan saja	11	10	5		
12	Saya lebih mudah belajar jika materi sastra dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi digital	14	10	2		

Keterangan:

SS = Sangat Setuju,
S = Setuju,
N = Netral,
TS = Tidak Setuju,
STS = Sangat Tidak Setuju.

Pembahasan

Dari hasil penelitian berupa jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket kepada siswa dapat disimpulkan bahwa banyak siswa lebih menaruh minat dengan pembelajaran berbasis digital. Bahkan 17 dari 26 siswa lebih suka belajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis digital dibandingkan dengan menggunakan buku cetak. Selain itu, sebagian besar siswa mengaku lebih mudah memahami materi pembelajaran sastra yang mengaplikasikan media digital seperti menampilkan video penjelasan, video animasi cerita rakyat, juga gambar dan ilustrasi digital. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang mengaplikasikan media digital dalam prosesnya terkesan lebih menarik bagi siswa, terlebih lagi gen-Z yang sudah sangat akrab dengan berbagai perangkat digital dengan konten-konten digital yang bersifat instan, visual, dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran sastra konvensional yang mengandalkan buku teks dan ceramah.

Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran juga memudahkan guru dalam pemaparan materi karena metode yang digunakan dapat lebih beragam, kreatif dan inovatif sehingga dapat memunculkan minat siswa untuk mempelajari materi sastra di dalam kelas. Kelebihan lainnya dari penggunaan media digital yaitu memperluas koneksi dan peluang siswa untuk mengkreasi karya dan juga hasil belajarnya dalam platform digital. Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat membimbing siswa untuk terus berkarya seperti menciptakan video kreasi sastra, mengikuti webinar nasional, maupun berpartisipasi dalam lomba online nasional maupun internasional.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran sastra di era digital, berikut beberapa saran yang dapat diimplementasikan di SMPN 27 Medan. Pertama, pihak sekolah perlu memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer dan jaringan internet yang telah tersedia di SMPN 27 Medan untuk mengembangkan pembelajaran sastra berbasis digital. Mengingat lokasi sekolah yang berada di kawasan perkotaan Medan dengan akses internet yang memadai, guru Bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom atau Microsoft Teams yang sudah familiar digunakan selama masa pandemi untuk pembelajaran sastra yang lebih interaktif. Siswa/i SMPN 27 Medan yang mayoritas berasal dari keluarga menengah dan memiliki akses terhadap gawai digital dapat diarahkan untuk memanfaatkan teknologi secara positif dalam mengeksplorasi karya sastra.

Program pengembangan literasi digital yang sudah berjalan di SMPN 27 Medan dapat diperkuat dengan menambahkan konten-konten sastra yang relevan dengan kurikulum dan konteks lokal Sumatera Utara. Misalnya, mengintegrasikan karya sastra dari penulis-penulis Medan atau mengangkat cerita rakyat Sumatera Utara dalam format digital yang menarik. Perpustakaan sekolah juga dapat dikembangkan menjadi pusat literasi digital dengan menambahkan koleksi e-book sastra dan mengadakan program-program apresiasi sastra yang memanfaatkan teknologi, seperti lomba pembuatan video puisi, podcast sastra, atau blog review karya sastra. Hal ini akan membantu siswa/i SMPN 27 Medan mengembangkan keterampilan literasi digital sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran sastra di era digital untuk siswa SMP menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dengan karakteristik siswa digital native, hingga permasalahan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kondisi ini diperparah dengan dominasi pendekatan teoretis dan tekstual yang kurang menarik, serta tantangan berupa kemudahan akses terhadap konten digital yang tidak terverifikasi. Dengan begitu, diperlukan kreativitas dan kepekaan pengajar terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu memahami model pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswanya. Dengan begitu, dalam lingkungan kelas IX-3 SMPN 27 Medan, dalam pembelajaran sastra, siswa jauh lebih tertarik metode pembelajaran yang mengaplikasikan media digital dalam proses pemaparannya di kelas. Selain itu, dengan adanya media digital dapat membantu siswa untuk memahami, mempelajari, mengakses materi, juga mengembangkan kreativitasnya dengan berbagai platform pembantu dan informasi pembelajaran sastra yang banyak tersebar di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*. Vol. 3 No. 1.
- Aritonang, A. F. (2024). Perkembangan Multimedia Digital Dan Pembelajaran Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(10), 231-240.
- Atmojo, A.E.P., & Nugroho, A. (2020). EFL classes must go online! Teaching activities and challenges during covid-19 pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49-76.
- Ayu, M. (2020). Online learning: Leading e-learning at higher education. *The Journal of English Literacy and Education*, 7(1), 47-54.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan guru dalam penggunaan website grammar sebagai media pembelajaran selama pandemi. *Al-Mu'awanah*, 2(1), 49-55.
- Haris, 2 H. 2022. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah 2 Sebagai Upaya Meningkatkan 2 Kecerdasan Kewarganegaraan Peserta 2Didik Di SMA. *Phinisi Integration Review*." 5(1): 271-82.
- Irawan, Chanda Maulana. 2023. "Kurikulum 2 Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sebagai Solusi Menjawab Tantangan Sosial Dan Keterampilan 2 Abad-21." *Prosiding Seminar Nasional 2 Pendidikan Non Formal 1(2021)*.
- Mardiana, D., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. 2021. "Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa: History Teacher's Perception Of The Existence Of The Balanga Museum Related To History Learning In Sma.
- Maruti, Endang Sri, Sri Budyartati, and Yuniarti Galuh Purwanti. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Teams Dalam Proses E-Learning Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2 2(2)*.
- Mulyadi, Mulyadi, and Ferry Herdianto. 2022. "Upaya Pemetaan Dan Pengembangan Seni Budaya Bengkulu Tengah." *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2).
- Nuryadin., & Ramlin. (2021). Model revitalisasi Mantra Monda'u masyarakat Tolaki. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol.11 No.2.
- Pujiani, T., Nisa, K., & Soali, M. (2020). Pelatihan TOEFL online melalui media youtube untuk santri pondok pesantren Darussalam purwokerto. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 16-22.
- Sari, F. M. (2020). Exploring English learners' engagement and their roles in the online language course. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 349-361.
- Septiari, W. D., Marmoah, S., Nurhasanah, F., & Wicaksana, M. F. (2023). Menggali Kreativitas Sastra Melalui Pendekatan Teori Sastra Modern: Implikasi bagi Pengajaran Sastra di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 536-540.

- Sudarsih, L. (2024). Relevansi dan Keberlanjutan Pembelajaran Sastra Indonesia di Era Digital. *ASMARALOKA: Jurnal Pendidikan, Linguistik dan Sastra Indonesia*, 2(1), 25-34.
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma pembelajaran efektif bahasa dan sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 40-51.
- Widiastuti, F. D., & San Fauziya, D. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Pembelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 27-43.
- Wijoyo, H., Junita, A., Sunarsi, D., Setyawati Kristianti, L., Santamoko, R., Leo Handoko, A., ... & Suherman, S. 2020. "Blended Learning Suatu Panduan"